

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Untuk Kabupaten Manggarai Timur yang merupakan Kabupaten Non IHK tidak melakukan perhitungan inflasi. hanya melakukan pemantauan perkembangan inflasi daerah melalui laporan perkembangan harga harian pasar rakyat yang rutin dilakukan oleh dinas terkait untuk mengetahui gejolak harga di lapangan.

Berdasarkan laporan perkembangan harga pasar di Kabupaten Manggarai Timur untuk triwulan III diketahui bahwa terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga seperti cabai rawit merah, daging ayam ras, minyak goreng dan ikan teri.

Di Kabupaten Manggarai Timur sendiri, tercatat perkembangan inflasi yang tercermin melalui volatilitas harga barang kebutuhan pokok masih terjaga dan terkendali, permintaan terhadap barang komoditas pokok masih stabil dan berjalan normal. Namun fenomena kenaikan harga kebutuhan pokok mulai terasa di bulan juli sampai dengan bulan agustus seiring dengan terjadinya kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Solar dan Pertalite yang mengakibatkan naiknya biaya transportasi angkutan dari desa ke kota sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan harga di beberapa komoditas pangan seperti cabe rawit, beras dan ikan segar.

Disisi lain kondisi cuaca di Kabupaten Manggarai Timur juga praktis mengalami kekeringan setelah sebelumnya cukup ekstrim dengan curah hujan yang tinggi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Belum stabilnya pasokan Bahan Bakar Minyak (BBM) Solar dan Pertalite

Fenomena kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Solar dan Pertalite di daratan Pulau Flores termasuk di Kabupaten Manggarai Timur juga berdampak pada naiknya beberapa komoditas bahan pangan dan barang penting seperti minyak goreng, gula pasir, cabai merah dan ikan segar.

- Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan.

Rendahnya konektivitas yang dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh daerah-daerah di pedalaman yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi, dimana hingga saat ini masih banyak akses jalan dari daerah penghasil ke kota yang masih rusak atau belum tertangani secara baik oleh pemerintah daerah

- TPID Kabupaten Manggarai Timur belum maksimal dalam melakukan koordinasi dan sinergisitas dalam menjalankan Peta Jalan Inflasi Daerah yakni 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran DIstribusi dan Komunikasi efektif).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Manggarai Timur masih berupa

kegiatan operasi pasar murah yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Manggarai Timur bekerjasama dengan Perum Bulog Ruteng di beberapa kecamatan dalam wilayah Kabupaten Manggarai Timur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam program yang telah dituliskan dalam peta jalan pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur secara rutin setiap bulannya mengikuti Rapat Koordinasi TPID Pusat dan Daerah dan telah beberapa kali melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah Bersama BULOG dalam rangka mengendalikan kenaikan harga bahan pokok khususnya komoditas pangan strategis.

Berdasarkan Peta Jalan pengendalian Inflasi di Kabupaten Manggarai Timur terdapat beberapa hal yang belum berjalan secara baik terutama belum maksimalnya komunikasi dan koordinasi antar anggota TPID dalam menyampaikan data dan informasi program kegiatan yang mengintervensi pengendalian inflasi di daerah dan cenderung bekerja sendiri tanpa melibatkan anggota TPID yang lain.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperkuat Komunikasi dan kordinasi yang efektif antara anggota TPID dalam rangka :

- Melaksanakan pemantauan penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM) Solar dan Pertalite untuk mengantisipasi kelangkaan di wilayah Kabupaten Manggarai Timur.
- Melaksanakan pemantauan harga komoditas bahan pokok
- Melaksanakan program sidak pasar dan pasar murah
- Pembelian produk hortikultura petani
- Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses (jalan, jembatan, pelabuhan) antar kabupaten/ kota.
- Pemanfaatan Kendaraan Micro Bus DAK Transportasi Darat untuk kelancaran distribusi orang dan barang.
- Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media massa atau media lain yang mudah diakses masyarakat.
- Pengembangan unit pengolahan pasca panen padi organik sehingga dapat meningkatkan nilai jual ke wilayah lain.
- Menjalin kemitraan dengan pihak swasta untuk meningkatkan kesempatan menembus pasar ke wilayah lain.